

NASKAH PUBLIKASI

KONTRIBUSI TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN

SISWA KELAS 3B DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

(SDIT) NUR HIDAYAH SURAKARTA

TAHUN AJARAN 2013/2014



Oleh:

SITI MARFU'AH

A 510 100 183

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

**KONTRIBUSI TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA KELAS 3B DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) NUR HIDAYAH SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

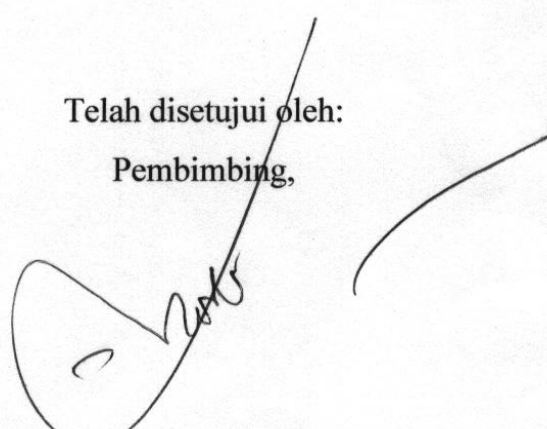
Yang dipersiapkan dan disun oleh:

SITI MARFU'AH

A510100183

Telah disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. H. Suwarno, S.H.,M.Pd
NIK 195



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id>, Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. H. Suwarno, S.H.,M.Pd

NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Siti Marfu'ah

NIM : A 510100183

Progam Studi : FKIP/PGSD

Judul Skripsi : **KONTRIBUSI TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA KELAS 3B DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU (SDIT) NUR HIDAYAH SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 29 Januari 2014

Pembimbing


Drs. H. Suwarno, S.H.,M.Pd

NIK 195

**KONTRIBUSI TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA KELAS 3B DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) NUR HIDAYAH SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Siti Marfu'ah, A510100183, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014, xv + 128 Halaman.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui implementasi tata tertib sekolah di kelas 3B SDIT Nur Hidayah, (2) Mengetahui kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas 3B di SDIT Nur Hidayah, (3) Mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa kelas 3B di SDIT Nur Hidayah melalui pelaksanaan tata tertib sekolah.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Sumber data terdiri atas informan, tempat dan peristiwa, serta arsip maupun dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Observasi, (2) Wawancara mendalam, (3) Dokumentasi. Untuk menguji validitas data digunakan triangulasi (metode dan sumber) dan *informan review*. Teknik analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan dan penerapan tata tertib sekolah sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa pelanggaran yang terjadi. (2) Tata tertib sekolah berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa melalui penegakan aturan, aksi kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, komunikasi, dan pemberian *reward* atau *punishment*. Kontribusi tersebut berupa ketaatan, ketertiban, dan tanggungjawab. Kedisiplinan yang terbentuk dalam hal disiplin perilaku, disiplin berpakaian, disiplin waktu dan disiplin belajar. Pembiasaan mematuhi tata tertib tentunya ada hasil yang dicapai sebagai bentuk keberhasilan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun kedisiplinan tersebut dapat ditunjukkan melalui karakter atau kebiasaan siswa dalam berperilaku, bertutur kata maupun berakhlak mulia di sekolah dan lingkungan luar sekolah. Selain itu, berdasar rentang penilaian pada raport kebiasaan dengan kategori B (baik), C (cukup), K (kurang), maka dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa kelas 3B SDIT Nur Hidayah termasuk Baik (B). (3) Kendala dalam pelaksanaan tata tertib sekolah antara lain kurangnya kesadaran pada diri siswa, pengaruh dari lingkungan, sikap guru, kurangnya pembiasaan disiplin dari orang tua dan minimnya pengetahuan siswa terhadap tata tertib.

Kata Kunci : *Kontribusi, Tata Tertib, Sekolah, Kedisiplinan, Siswa.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah tersebut, pendidikan pada hakekatnya adalah sebagai usaha menyiapkan anak didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang senantiasa mengalami perubahan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Salah satunya adalah aturan sekolah yang disebut tata tertib sekolah.

Tata tertib sekolah adalah rambu-rambu bagi siswa dalam melaksanakan kehidupan sebagai masyarakat sekolah. Tata tertib sekolah akan membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah pada dasarnya berguna untuk mencapai keberhasilan proses belajar

mengajar, membentuk pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk mentaati aturan sekolah.

Membudayakan disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah pada siswa dapat memberi dampak yang positif bagi kehidupan siswa di luar sekolah (Tu'u, 2004: 2). Disamping itu, proses pendidikan akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila siswa di sekolah memiliki kedisiplinan yang kuat. Dengan kedisiplinan, siswa akan berperilaku positif, berkarakter dan berprestasi. Berdasarkan penelitian pendahulu yang penulis lakukan, SDIT Nur Hidayah telah menerapkan tata tertib sekolah dengan baik. Namun keadaan kedisiplinan siswa di SDIT Nur Hidayah ternyata masih perlu ditingkatkan. Dengan adanya penerapan tata tertib sekolah tersebut diharapkan dapat mempengaruhi dan menciptakan kedisiplinan siswa di SDIT Nur Hidayah.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi tata tertib sekolah di Kelas 3B SDIT Nur Hidayah, bagaimanakah kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas 3B di SDIT Nur Hidayah, dan Apa sajakah kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa kelas 3B di SDIT Nur Hidayah melalui pelaksanaan tata tertib sekolah. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi tata tertib sekolah di Kelas 3B SDIT Nur Hidayah, mendeskripsikan kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas 3B di SDIT Nur Hidayah, dan mendeskripsikan kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa kelas 3B di SDIT Nur Hidayah melalui pelaksanaan tata tertib sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah yang terletak di kelurahan Kerten, Kecamatan Laweyan, Kabupaten Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih 5 bulan, sejak bulan Oktober 2013 sampai bulan Februari 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada pelaksanaan tata tertib yang diamati peneliti dengan menggunakan studi kasus. Studi kasus dilakukan untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki (Sanjaya, 2013: 73).

Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah SDIT Nur Hidayah Surakarta, Wali Kelas 3B SDIT Nur Hidayah Surakarta, Guru BK Kelas 3B SDIT Nur Hidayah Surakarta, Siswa Kelas 3B SDIT Nur Hidayah. Sedangkan objek dalam penelitian ini meliputi tata tertib sekolah, kontribusi tata tertib sekolah dan kedisiplinan siswa.

Sugiyono (2013:63), berpendapat bahwa “secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari teknik tersebut sebagaimana uraian berikut ini:

1. Observasi. Mahmud (2011: 168) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang

diselidiki. Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka. Peneliti mengamati pelaksanaan tata tertib sekolah mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

2. Wawancara Mendalam. Wawancara mendalam bersifat terbuka, pelaksanaan wawancara ini tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang (Bugin, 2007: 101). Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara adalah bagaimana kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah, substansi dari tata tertib sekolah, dan bagaimana kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa.
3. Dokumentasi. Moleong (dalam Herdiansyah, 2010: 143) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, tata tertib sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah dan bentuk pelanggaran serta konsekuensi atas pelanggaran siswa.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan *informan review*. Sanjaya (2013:45) menyebutkan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai penggunaan berbagai metode, jenis data, dan sumber data sebelum peneliti mengambil simpulan dan keputusan. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan metode. *Informan review* merupakan pengecekan kebenaran informasi kepada informan, yaitu laporan penelitian yang

telah diteliti dibacakan oleh peneliti kepada informan dalam suatu perkumpulan yang dihadiri informan (Hamidi, 2004: 82). Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan laporan penelitian kepada informan untuk diteliti kebenarannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui tahapan sebagai berikut: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Tata tertib sekolah merupakan rambu-rambu bagi keseharian siswa sebagai warga sekolah yang nantinya akan membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Dengan adanya tata tertib sekolah, siswa akan mengetahui apa saja yang menjadi tugas, hak, dan kewajibannya sebagai warga sekolah.

Penerapan tata tertib di SDIT Nur Hidayah dapat terlihat dari keseharian siswa dalam melaksanakan 3S+ (senyum, salam, sapa dan berjabat tangan) ketika bertemu. Para siswa selalu berdo'a, duduk dan menggunakan tangan kanan saat makan. Siswa memakai pakaian yang menutup aurat, bersih dan rapi serta tidak terlambat sholat berjama'ah. Tentunya dalam penerapan dan pembiasaan terhadap tata tertib sekolah tersebut masih terdapat beberapa tata tertib yang terkadang kurang dilaksanakan secara maksimal dan baik oleh beberapa siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dikatakan bahwa siswa kelas 3B melaksanakan tata tertib sekolah dengan cukup baik. Siswa juga memberikan respon yang positif terhadap tata tertib dan konsekuensinya,

meskipun dalam penerapan dan pelaksanaannya masih dijumpai adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas 3B.

Oleh karena itu, disadari perlunya pembiasaan dan bimbingan bagi siswa dalam mentaati tata tertib sekolah. Ketegasan dalam penerapan tata tertib sekolah pun harus selalu diperhatikan dan diaplikasikan dengan sebaik mungkin. Sehingga penerapan tata tertib sekolah tersebut bisa mempengaruhi dan menumbuhkan kedisiplinan bagi siswa.

Kedisiplinan sangat penting ditanamkan terutama pada usia anak sekolah dasar karena kedisiplinan menjadi pondasi dalam pembentukan karakter yang akan terbawa ke kehidupan sehari-hari maupun ke jenjang sekolah berikutnya. Berhubung masih di dasar, jadi harus benar-benar dilatih, ditanamkan dan difahamkan sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang positif bagi siswa.

Setiap individu tentunya memiliki karakteristik, sikap dan karakter yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaan tata tertib pun berbeda pula. Dari karakter tersebut dapat dijumpai adanya siswa yang patuh maupun kurang patuh terhadap tata tertib. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap 37 siswa dikelas 3B tentang kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa, diperoleh beberapa informasi.

Pertama, terdapat 6 siswa yang pernah terlambat masuk kelas, 7 siswa rambutnya kurang rapi (sedikit gondrong), 10 siswa bajunya terkadang lupa belum dimasukkan (bagi laki-laki), 6 siswa yang tidak memakai ikat pinggang (bagi laki-laki), 7 siswa yang tidak memakai sepatu (memakai sepatu sandal), 5 siswa yang kancing bajunya lepas, 3 siswa tidak membawa buku pelajaran, 7 siswa

mengobrol pada saat pelajaran, 7 siswa pernah bercanda berlebihan, 4 siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, 8 siswa pernah membawa uang berlebih ke sekolah, 7 siswa pernah jajan sembarangan, dan 1 siswa pernah tidak meletakkan sepatu diloker.

Kedua, Pelanggaran terhadap tata tertib tersebut bukanlah merupakan hal yang disengaja. Wali kelas dan guru selalu menanamkan kedisiplinan pada siswa melalui tata tertib dalam penegakan aturan, aksi kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, komunikasi, pemberian *reward* atau *punishment*. Apabila siswa melakukan pelanggaran, pasti akan mendapatkan konsekuensi sesuai pelanggarannya. Konsekuensi tersebut bukan untuk menghukum, namun untuk mendidik dan menyadarkan siswa akan kesalahannya sehingga mampu memperbaiki diri menjadi anak yang berakhlak mulia, berkarakter, disiplin, dan bertanggungjawab.

Ketiga, Setelah dilakukannya pembentukan kedisiplinan melalui tata tertib sekolah, kedisiplinan siswa mengalami peningkatan, yaitu tersisa 2 siswa yang masih terlambat masuk kelas, 2 siswa yang rambutnya kurang rapi, 3 siswa yang bajunya terkadang belum dimasukkan (laki-laki), 1 siswa yang kancing bajunya lepas, 2 siswa mengobrol pada saat pelajaran, dan 3 siswa bercanda berlebihan.

Kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa melalui tata tertib meliputi ketelatenan guru, kurangnya komunikasi yang efektif antara guru BK, wali kelas dan guru lain, kurangnya kesadaran diri siswa, pengaruh lingkungan, kurangnya pembiasaan disiplin dari orang tua dan minimnya pengetahuan siswa terhadap tata tertib yang berlaku.

Siswa yang masih melanggar tata tertib mengakui terkadang lupa akan tata tertib. Sedangkan siswa yang telah melaksanakan dengan baik, mengakui bahwa kedisiplinan mereka menjadi meningkat dan mereka menjadi terbiasa untuk berdisiplin. Tingkat pencapaian kedisiplinan setiap siswa tidaklah sama, hal tersebut wajar terjadi karena karakteristik dan tingkat perkembangan siswa berbeda. Mengacu pada raport kepribadian siswa dengan rentang penilaian B (baik), C (cukup), K (kurang), dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa kelas 3B SDIT Nur Hidayah termasuk Baik (B). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kedisiplinan siswa mengalami peningkatan, sedangkan jumlah pelanggaran dan jumlah siswa yang melanggar tata tertib mengalami penurunan.

Tata tertib sekolah memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan siswa melalui penegakan aturan, aksi kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, komunikasi, dan pemberian *reward* atau *punishment*. Kontribusi tersebut meliputi ketaatan siswa, ketertiban siswa, dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Selain itu bagi siswa yang belum tau tentang tata tertib sekolah kini menjadi lebih tau. Kedisiplinan siswa tersebut tertuang dalam disiplin waktu, disiplin perilaku, disiplin berpakaian dan disiplin belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan di bab empat maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan tata tertib sekolah oleh siswa kelas 3B di SDIT Nur Hidayah sudah cukup baik, meskipun dalam pengaplikasiannya masih ada siswa yang melakukan pelanggaran. Namun, pelanggaran tersebut adalah pelanggaran yang ringan, dan setiap pelanggaran ada

konsekuensinya. (2) Tata tertib sekolah berperan atau berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa melalui berbagai cara, misalnya penegakan aturan, aksi kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, komunikasi, dan pemberian *reward* atau *punishment*. Kontribusi tersebut berupa ketaatan, ketertiban, dan tanggungjawab. Pelaksanaan dan pembiasaan dalam mentaati tata tertib sekolah akan membentuk siswa untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab dan karakter. Kedisiplinan yang terbentuk misalnya disiplin perilaku, disiplin berpakaian, disiplin waktu, dan disiplin belajar. (3) Kendala yang ada dalam mendisiplinkan siswa melalui pelaksanaan tata tertib sekolah meliputi ketelatenan guru, kurangnya komunikasi yang efektif antara guru BK, wali kelas dan guru lain, kurangnya kesadaran pada diri siswa, pengaruh dari lingkungan, kurangnya pembiasaan disiplin dari orang tua dan minimnya pengetahuan siswa terhadap tata tertib.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sanjana, wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.